

## K-Pop Sebagai Fenomena Global (Implikasi BTS Dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa FISH Universitas Negeri Manado)

Meisi Rut Maalinu<sup>1</sup>, Veronika E.T. Salem<sup>2</sup>, Hamsah Hamsah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado  
Email: [1maalinumeisi@gmail.com](mailto:1maalinumeisi@gmail.com), [2veronikasalem@gmail.com](mailto:2veronikasalem@gmail.com), [3hamzah@unima.ac.id](mailto:3hamzah@unima.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received September 20, 2025  
Accepted Oktober 15, 2025  
Published November 30, 2025

#### Keywords:

Fenomena Global,  
Implikasi,  
K-Pop,  
BTS,  
Mahasiswa



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta menganalisis dampak fenomena global K-Pop, terutama pengaruh grup musik BTS, terhadap kehidupan sosial mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Manado. Latar belakang penelitian ini adalah semakin luasnya penyebaran budaya populer dari Korea Selatan melalui platform media sosial yang memengaruhi cara berpikir dan tingkah laku generasi muda, terutama di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori fenomenologi dari Alfred Schutz diterapkan untuk memahami pengalaman pribadi mahasiswa yang merupakan penggemar BTS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa K-Pop, khususnya BTS, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek sosial mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok. Beberapa dampak positif yang terlihat termasuk peningkatan motivasi belajar, dorongan dalam berkarya, serta perbaikan dalam interaksi sosial dan kesehatan mental. Lagu-lagu BTS yang mengandung pesan positif juga berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi dampak negatif seperti perilaku konsumtif, fanatisme yang berlebihan, dan penurunan perhatian terhadap tanggung jawab akademik. Fenomena fandom BTS menghasilkan hubungan parasosial antara mahasiswa dan idola mereka, yang terbentuk melalui interaksi aktif di media sosial. Penelitian ini menekankan bahwa K-Pop sebagai fenomena yang bersifat global tidak hanya berpengaruh sebagai hiburan, tetapi juga memengaruhi identitas sosial dan budaya para mahasiswa.

### Abstract

*This study aims to describe and analyze the impact of the global phenomenon of K-Pop, especially the influence of the music group BTS, on the social life of students at the Faculty of Social Sciences and Law (FISH) of Manado State University. The background of this study is the increasingly widespread spread of popular culture from South Korea through social media platforms that influence the way of thinking and behavior of the younger generation, especially among students. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Alfred Schutz's phenomenological theory is applied to understand the personal experiences of students who are BTS fans. The results of this study indicate that K-Pop, especially BTS, has a significant influence on the social aspects of students, both individually and in groups. Some of the positive impacts that are seen include increased motivation*

*to learn, encouragement to work, and improvements in social interaction and mental health. BTS songs that contain positive messages also contribute to shaping students' attitudes in facing various challenges in life. On the other hand, this study also identifies negative impacts such as consumptive behavior, excessive fanaticism, and decreased attention to academic responsibility. The BTS fandom phenomenon has resulted in a parasocial relationship between students and their idols, which is formed through active interactions on social media. This study emphasizes that K-Pop as a global phenomenon is not only influential as entertainment, but also influences the social and cultural identities of students.*

**Keywords:** *Global Phenomenon, Implications, K-Pop, BTS, Students*

## **A. Pendahuluan**

Globalisasi telah memberikan dampak signifikan di berbagai aspek dalam kehidupan manusia, termasuk budaya populer yang meluas melintasi negara. Peran teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam mempercepat penyebaran budaya global ini, salah satunya budaya dari Korea Selatan yang dikenal dengan istilah Korean Wave atau Hallyu. Salah satu bentuk paling mencolok dari Hallyu adalah K-Pop, yang kini telah menjadi fenomena mendunia dan mendapat tempat khusus di hati generasi muda di banyak negara, termasuk Indonesia (Lie, 2012).

Kehadiran budaya K-Pop tidak hanya mengubah selera musik atau hiburan, tetapi juga merubah gaya hidup, mode berpakaian, pilihan kosmetik, hingga cara berinteraksi sosial dalam komunitas penggemar. Hal ini disebabkan karena budaya populer saat ini tidak hanya dikonsumsi sebagai hiburan, melainkan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas diri dan makna dalam kehidupan sosial (Khairunnisa, 2019). Salah satu kelompok musik K-Pop yang paling terkenal dan memiliki pengaruh besar adalah BTS (Bangtan Sonyeondan), yang memiliki komunitas penggemar global bernama ARMY, termasuk di kalangan mahasiswa.

Menurut Mediatati (2019), minat mahasiswa terhadap K-Pop tidak hanya terbatas pada hiburan semata, tetapi juga dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk lebih aktif belajar dan mengembangkan bakat diri. BTS, misalnya, dikenal dengan lagu-lagu yang kaya akan pesan moral, semangat, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Lagu-lagu seperti Love Myself, Epiphany, dan Tomorrow sering kali dijadikan sebagai sumber motivasi untuk bertahan menghadapi tekanan akademis atau sosial.

Fenomena penggemar K-Pop telah menciptakan bentuk interaksi baru antara penggemar dan idola mereka melalui media sosial. Hubungan ini dikenal sebagai hubungan parasosial, yaitu kedekatan emosional satu arah yang dimiliki penggemar terhadap publik figur (Harvey and Manusov, 2001). Dalam hal ini, mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi digital dapat dengan mudah terhubung dengan idolanya melalui berbagai platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Ini memperkuat ikatan mereka dan mendorong pembentukan identitas kultural baru.

Namun, tidak semua efek dari fenomena K-Pop bersifat positif. Mawatdah (2022) menyatakan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif dan fanatisme yang berlebihan terhadap idola mereka. Fanatisme ini bisa mengganggu keseimbangan antara kehidupan akademis dan hiburan, sebab mahasiswa rela mengorbankan waktu dan sumber daya untuk membeli barang-barang bermerk idolanya, mengikuti konten, dan menghadiri acara yang berhubungan.

Di sisi lain, budaya K-Pop juga memperkenalkan nilai-nilai dan norma sosial baru dari budaya Korea Selatan. Ini menimbulkan interaksi antara nilai-nilai lokal dan budaya global yang bisa menciptakan perubahan sosial di kalangan mahasiswa. Seperti yang disebutkan oleh Putri et al. (2020), penyebaran nilai-nilai global dapat menguatkan identitas global sekaligus menantang nilai-nilai budaya lokal.

Perkembangan teknologi digital juga mempercepat penyebaran konten budaya populer dan memperluas komunitas penggemar. Internet memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk saling terhubung dan berbagi pengalaman sebagai penggemar BTS. Deanita (2023) mencatat bahwa komunitas penggemar tidak hanya menjadi wadah bagi para penggemar berkumpul, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan kreativitas, solidaritas sosial, bahkan advokasi isu-isu sosial seperti kesehatan mental.

Dengan jangkauan yang luas dan dampak yang dalam, sangat penting untuk meneliti bagaimana BTS sebagai bagian dari fenomena global K-Pop mempengaruhi kehidupan sosial mahasiswa, terutama di kampus. Ini bertujuan untuk tidak hanya memahami dinamika budaya populer, tetapi juga untuk mengidentifikasi cara mahasiswa membentuk identitas, menjalin hubungan sosial, dan mengatasi tantangan hidup melalui keterlibatan mereka dalam fandom.

Beberapa studi sebelumnya telah menggarisbawahi aspek-aspek kunci dari fenomena K-Pop. Sri Yenti dan rekan-rekannya (2022) dalam studinya mengungkapkan bahwa budaya K-Pop dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang, melalui penyerapannya nilai-nilai yang ada di dalam lirik lagu dan gaya hidup para idolanya. Demikian juga, Siti Fatonah (2022) menyoroti bahwa lagu-lagu BTS yang berkaitan dengan kesehatan mental dapat memberikan dampak positif bagi pemulihan emosional mahasiswa selama masa pandemi.

Lebih jauh, Afitia Sagita dan Donie Kadewardana juga melakukan penelitian tentang interaksi parasosial antara penggemar dan BTS di Twitter. Mereka menemukan bahwa ikatan emosional yang terbentuk secara online dapat menghasilkan kedekatan yang signifikan, meskipun tanpa adanya interaksi tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa fandom K-Pop berfungsi sebagai alternatif sosial yang memungkinkan mahasiswa untuk mengalami interaksi emosional dan sosial.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak sosial BTS dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Negeri Manado, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Penelitian sebelumnya biasanya lebih fokus pada aspek psikologis, motivasi belajar, atau perilaku konsumtif secara umum, tanpa memeriksa secara mendalam bagaimana pengaruh BTS membentuk hubungan sosial mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus.

Oleh karena itu, ada kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yaitu mengkaji lebih dalam dinamika sosial yang terjadi di antara mahasiswa FISH UNIMA sebagai anggota dari komunitas penggemar K-Pop BTS secara global. Hal ini krusial karena identitas sosial mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkup akademik, tetapi juga oleh keterlibatan mereka dalam budaya populer internasional.

Penelitian ini memberikan sumbangan baru dalam pemahaman mengenai bagaimana fenomena global seperti BTS mempengaruhi interaksi sosial, nilai-nilai, dan representasi diri

mahasiswa di lingkungan universitas. Dengan menerapkan pendekatan fenomenologi ala Alfred Schutz, penelitian ini berusaha untuk mengungkap pengalaman subjektif mahasiswa mengenai kehadiran BTS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keunikan lain dalam studi ini adalah analisis yang menggabungkan pendekatan kualitatif, teori sosiologi tindakan dari Max Weber, serta teori parasosial untuk memahami bagaimana tindakan mahasiswa sebagai penggemar BTS merupakan bentuk aktualisasi identitas sosial yang kompleks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang dibangun oleh mahasiswa dalam hubungan mereka dengan budaya global.

Secara kongkret, keberadaan budaya K-Pop di kampus kini tidak lagi berada di pinggiran, melainkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya sebagai konsumen pasif, tetapi juga sebagai aktor aktif yang membentuk komunitas, berinteraksi di media sosial, dan mengekspresikan aspirasi melalui identifikasi mereka terhadap BTS.

Realitas ini menunjukkan bahwa budaya populer seperti K-Pop bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan kekuatan sosial dan budaya yang mampu menciptakan struktur sosial baru di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi para akademisi dan lembaga pendidikan tinggi untuk secara kritis dan konstruktif memahami pengaruh ini dalam rangka membentuk karakter mahasiswa di era global. Oleh karena itu, peneliti menyederhanakan uraian di atas dengan sebuah judul “K-Pop Sebagai Fenomena Global: Implikasi BTS dalam Kehidupan Sosial Mahasiswa FISH Universitas Negeri Manado”.

## **B. Metode**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang menurut Sugiyono (2011), bertujuan untuk memahami fenomena yang muncul dalam objek penelitian secara alami dan menyeluruh, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori yang akan diuji, melainkan dari fakta yang ditemukan di lapangan yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan pemahaman baru. Dalam pendekatan ini, aspek sosial, pengalaman individu, dan makna subjektif menjadi fokus utama dalam kajian.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat konseptual dan integratif, sebagaimana dijelaskan oleh Bingin (2003), yang bertujuan untuk menemukan, mengenali, mengolah, dan menafsirkan data dengan mendalam untuk memperoleh pemahaman yang relevan dan bermakna terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara lebih rinci hubungan antara budaya K-Pop—terutama BTS—dengan kehidupan sosial mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado.

Subjek penelitian diambil dari kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado yang tertarik pada BTS. Mengingat tidak semua mahasiswa merupakan penggemar BTS, pemilihan informan dilakukan secara acak (random sampling) untuk mendapatkan beragam perspektif yang merefleksikan keberagaman pandangan dan pengalaman dari berbagai program studi, seperti Pendidikan Sosiologi, IPS, Geografi, Ilmu Hukum, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama: observasi langsung,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan tanpa adanya keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas mahasiswa, sehingga termasuk dalam kategori observasi non-partisipan. Tujuannya adalah untuk mengamati bagaimana ketertarikan terhadap BTS terlihat dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari mahasiswa di lingkungan kampus.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan mahasiswa penggemar BTS sebagai narasumber utama. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mahasiswa dengan lebih mendalam, menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel. Proses wawancara berlangsung satu arah, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan informan memberikan jawaban berdasarkan pemahaman dan pengalaman pribadi mereka terkait dengan budaya K-Pop.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Data berupa foto-foto koleksi barang bertema BTS yang dimiliki oleh mahasiswa, tangkapan layar interaksi di media sosial, serta dokumentasi lain yang relevan dijadikan bahan analisis untuk memperkuat temuan lapangan secara visual dan kontekstual.

Dalam menganalisis data, peneliti melalui tiga tahap utama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan untuk menyortir dan merangkum informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Setelah itu, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, disertai bukti pendukung berupa dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Bagaimana anda mengenal dan mulai menyukai BTS?

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pertama kali dengan salah satu mahasiswa *fans* atau penggemar BTS di lingkungan kampus FISH Unima Informan R. Bangun, “pertama kali saya mengenal BTS adalah ajakan dari teman saya untuk menonton konten musik video grup itu lewat *youtube* pada saat bermain bersama, kemudian seiring berjalannya waktu, pertengahan tahun 2021 saya mulai tertarik bahkan menanyakan ke pada teman saya, dari sosmed apa saja saya dapat mengupdate konten video tentang BTS itu. Sejujurnya pada saat saya menonton dan menggali lebih dalam tentang siapa dan apa yang menarik dari grup BTS itu adalah bagaimana proses kerja keras, usaha dan kebersamaan mereka dalam membangun nama grup mereka dibawah naungan agensi kecil hingga menjadi seterkenal dan populer sekarang. Dan dalam grup BTS itu, saya menggemari salah satu personil atau memernya yang biasa di sapa dengan panggilan Jimin, seorang yang sangat lembut dan mungil juga ramah. Dari lagu-lagu BTS banyak yang bermakna dan menginspirasi khususnya kawula muda pada masa-masa sekarang ini”. (Wawancara 15 Januari 2025)

Menurut Informan K. Waruwu, “awal saya mengenal BTS adalah pada juni 2020 waktu itu saya masih duduk dibangku SMA kelas 12, pada saat itu kami sedang duduk-duduk saja dalam kelas, lalu teman perempuan saya menunjukkan satu *music video* dari *boyband* bernama BTS. Pada saat melihat video musik itu, muncullah ketertarikan saya karena lagunya yang menurut saya menarik dan enak didengar. Mulai dari situ, saya mencari tau arti dari lirik lagu BTS yang

berjudul “*Life Goes On*” dan ketika saya mengetahui arti dari lagu itu, saya sudah menyukai BTS dan sampai sekarang, lagu pertama kali saya dengar dari teman saya itu menjadi salah satu lagu kesukaan saya karena memiliki makna jika saya sebagai seorang mahasiswa itu harus selalu mengingat bahwa kehidupan akan terus berjalan walaupun ada rintangan yang harus dihadapi, mengajarkan untuk tidak menyerah apalagi putus asa. Dari situ pula, saya mulai menyukai BTS sampai sekarang dan lagu-lagunya yang mengandung berbagai kesan dan pesan serta makna yang positif untuk dijadikan sebagai inspirasi dan penyemangat dalam menjalani kehidupan sosial saya dilingkungan kampus maupun secara pribadi saya”. (Wawancara 15 Januari 2025)

Menurut informan A. Musa, “Awal saya mengenal BTS pada oktober 2021. Pada waktu itu iseng-iseng saja mengisi kekosongan saat menggunakan media sosial (*Instagram&twitter*), sempat lewat sebuah video *K-Pop* dengan nama grup BTS yang beranggotakan 7 orang itu sedang melakukan konten singkat disebuah ruangan yang sepertinya ruangan itu adalah tempat latihan mereka. Saya mencoba menonton sampai selesai dan ternyata cukup menarik hingga saya menelusuri tentang grup itu dan ternyata BTS adalah *K-Pop* yang sudah populer sampai ke tingkat internasional dengan berbagai prestasi dan penghargaan karena lagu-lagu mereka. Semenjak saat itu, saya sudah mulai menyukai BTS hingga sekarang dan lagu-lagunya ditambah grup itu juga sudah banyak membuat konten-konten keseharian setiap anggota maupun grupnya secara bersamaan dan itu membuat saya semakin sering mencari tentang informasi tentang mereka disosmed (*Instagram*) secara pribadi peranggotanya”. (Wawancara 22 Januari 2025).

Menurut informan F. Mangindano, “pertama kali saya mengenal BTS adalah pada tahun 2017, saya ingat sekali waktu saya masih duduk dibangku SMP. Saat itu saya dan teman saya dilibatkan sebuah video *K-Pop boyband* BTS dengan lagunya berjudul “*Danger*” oleh kakak sepupu perempuan kami lewat youtube yang sudah didownload karena berhubungan pada waktu itu dia baru datang dari kota dan desa tempat saya tinggal belum ada jaringan internetnya. Setelah kami menontonnya, kami lebih ingin tahu apa masih ada lagi video mereka dikakak perempuan kami itu karena menurut saya pribadi, seperti ada ketertarikan sendiri dari video mereka itu kepada saya khususnya. Setelah itu kami mulai mencari tahu informasi tentang BTS itu lewat sosial media (*facebook*) dengan modal jaringan internet yang belum memadai di desa saya. Hingga sampai sekarang saya sudah seorang mahasiswa, saya masih setia mengikuti dan mengagumi *boyband* BTS itu karena menurut saya, dalam setiap lagu-lagu bahkan video mereka mengandung kesan dan pesan penyemangat untuk saya sendiri secara pribadi atau bahkan orang-orang lain diluar sana yang juga menyukai *K-Pop* khususnya BTS. Dan dalam BTS itu, saya mengagumi salah satu anggotanya dengan nama panggung Suga, seorang pria yang paling dingin dalam grupnya tapi aslinya baik, perhatian, pintar, lembut serta senyumnya yang manis dengan kepribadiannya yang pendiam”. (Wawancara 10 Februari 2025)

Menurut informan B. Paradenti mengatakan bahwa: “pertama kali saya kenal BTS ketika saya masih duduk di kelas IX SMP tahun 2018, saya kenal *K-Pop* BTS itu dari kakak kelas saya yang sering menceritakan tentang BTS. Dari situ saya sudah mulai penasaran dan mencari tau tentang BTS lewat media sosial (*facebook*). Namun saya sempat berhenti beberapa tahun mengikuti BTS dan kembali lagi mengikuti pada tahun 2020 sampai sekarang. Salah satu lagu yang saya suka dari BTS adalah lagu yang berjudul *Fire* yang bermakna untuk selalu bangkit dari keterpurukan dan tidak terlalu keras pada diri sendiri. Saya menyukai salah satu anggotanya dengan nama panggung J-Hope, seorang yang periang, ceria dan hangat dengan senyumnya yang disukai banyak penggemarnya”. (Wawancara 18 Februari 2025)

Berdasarkan data hasil penelitian dari informan, maka dapat di analisis bahwa mereka mengenal dan menyukai BTS hampir semua adalah ajakan teman atau orang terdekat mereka lewat media sosial dalam hal ini, *instagram*, *twitter*, *youtube* dan *facebook*.

**b. Menurut anda, apa yang menjadi dampak dari keunikan BTS sehingga mereka menjadi panutan dan pengaruh bagi dunia K-Pop?**

Informan R. Bangun mengatakan, “menurut saya dampak dari keunikan BTS yang menjadi panutan dan pengaruh bagi dunia *K-Pop* itu adalah bagaimana usaha dan kerja keras mereka dalam membangun sebuah *boyband* kecil hingga menjadi seterkenal sekarang serta menciptakan banyak karya lewat lagu-lagu mereka dan itu baik dijadikan sebagai panutan kepada setiap penggemarnya atau bahkan yang hanya sekedar mengikuti untuk pengaruhnya pastinya sangat berpengaruh dimana *K-Pop* yang lainnya dapat mengikuti dan meniru bagaimana usaha dan kerja keras mereka (BTS) dalam membangun nama grub mereka sampai sepopuler sekarang”. (Wawancara 15 Januari 2025)

Informan K. Waruwu mengatakan, “menurut saya dampak dari keunikan BTS itu sendiri hingga menjadi panutan dan pengaruh bagi dunia *K-Pop*. Karena mereka dapat menciptakan lagu-lagu bahkan memiliki talenta tersendiri tiap anggotanya dalam melakukan sesuatu untuk pribadi mereka bahkan untuk grup mereka yang pantas dijadikan panutan serta pengaruh yang baik untuk kedepan khusus para penggemar setia BTS yang tahu seluk beluk jatuhnya bangunnya grup itu sampai menjadi *boyband* terpopuler sampai sekarang”. (Wawancara 15 Januari 2025)

Informan A. Musa mengatakan, “menurut saya dampak dari keunikan BTS yang menjadi panutan dan pengaruh bagi dunia *K-Pop* adalah kerja sama dan usaha mereka dalam lirik lagu ciptaan mereka yang menyentuh dan memiliki makna terkait Kesehatan mental mencintai diri sendiri dan perjuangan. Mereka tidak hanya menginspirasi penggemar untuk mencintai diri sendiri tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang masalah yang sering diabaikan. Ini menjadikan mereka sebagai suara bagi generasi muda yang mencari dukungan dan pengertian. (Wawancara 22 Januari 2025)

Informan F. Mangindano mengatakan, “menurut saya secara pribadi untuk dampak dari keunikan BTS menjadi panutan dan pengaruh bagi dunia *K-Pop* adalah makna dari setiap lagu-lagu yang mereka ciptakan untuk membangun pola pikir anak muda sekarang dalam menerima segala keadaan, lebih cinta dan percaya akan diri sendiri serta memperbaiki kesehatan mental dikalangan generasi muda sekarang juga dari konten-konten mereka saya juga merasa terhibur disaat saya sedang merasa sedih atau *mental down* dan mungkin para penggemar diluar sana juga merasakan hal yang sama”. (10 Februari 2025)

Informan B. Paradenti mengatakan, “menurut saya dampak dari keunikan BTS menjadi panutan dan pengaruh bagi dunia *K-Pop* adalah dari lagu-lagunya yang memiliki makna tersendiri untuk penggemar dan pendengarnya. Saya pribadi adakalanya juga menangis jika sedang mendengarkan lagu-lagu mereka dengan disertai video klipnya, meresapi dan mengingat bagaimana usaha, kerja keras mereka yang membangun grup mereka dari masih grup kecil hingga seterkenal sekarang dan mereka tidak pernah menyombongkan diri terhadap pencapaian-pencapaian yang telah mereka dapati”. (Wawancara 18 Februari 2025)

Berdasarkan data hasil penelitian dari informan, maka dapat di analisis, bahwa ada album kompilasi BTS yang mengajak penggemarnya atau orang-orang yang mau mendengarkan musik atau lagu-lagu BTS tentang konsep cinta dirimu sendiri dan mengeksplorasi berbagai fase dalam cinta termasuk awal perjuangan dan penyelesaian kompilasi album *love yourself: her, love yourself: tear* dan *love yourself: answer*.

**c. Apakah ada manfaat yang anda rasakan selama menyukai BTS melalui konten-konten ataupun karya-karya mereka?**

Informan R. Barus mengatakan, “untuk manfaatnya menurut saya tergantung dari pribadi setiap penggemarnya saja, karena saya juga sebagai penggemar BTS merasa ada kelebihan tersendiri dari konten video bahkan lagu-lagu mereka dalam kehidupan pribadi saya seperti menambah semangat baru dan inspirasi apalagi saya sebagai seorang mahasiswa sekarang bahkan mungkin sampai kedepannya”. **(Wawancara 15 Januari 2025)**

Informan K. Waruwu mengatakan, “menurut saya untuk manfaat selama menyukai BTS lewat konten atau karya-karya mereka adalah makna dari setiap karya mereka apalagi lagu-lagu ciptaan mereka yang mengandung pesan positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari saya secara pribadi juga konten video mereka yang bisa menemani dan menghibur saya ketika saya merasa sendiri”. **(Wawancara 15 Januari 2025)**

Informan A. Musa mengatakan, “menurut saya pribadi ada manfaat selama menyukai BTS yaitu dapat mengenal dunia *K-Pop* lainnya juga bisa membangun interaksi dengan sesama penggemar khususnya BTS serta dari lagu-lagu atau karya-karya mereka yang lain bisa membangkitkan semangat baru yang bernilai positif kepada saya dalam melakukan segala aktivitas saya juga saya bisa belajar bahasa asing walaupun tidak fasih”. **(Wawancara 22 Januari 2025)**

Informan F. Mangindano mengatakan, “untuk saya sendiri karena sudah mengikuti dan menggemari BTS jadi setiap konten dan karya-karya mereka ada dan sangat bermanfaat karena telah menemani setiap proses pendewasaan saya dari semenjak saya duduk di bangku SMP tahun 2017 sampai sekarang saya telah menjadi seorang mahasiswa dan itu bukan hal yang muda saya jalani. Dengan begitu juga saya merasakan proses saya bersama mereka, mulai dari perjalanan karir mereka sebagai idol kecil hingga terkenal sampai sekarang, jadi berasa seperti saling menemani proses walaupun hanya sekedar lewat sosial media, saya lebih termotivasi, kreatif dan inovatis karena terus mengenali lebih dalam tentang jati diri dan mampu mengikuti perkembangan zaman kearah yang lebih baik”. **(Wawancara 10 Februari 2025)**

Informan B. Paradenti mengatakan, “menurut saya ada manfaat yang saya rasakan selama menyukai BTS adalah saya bisa belajar seperti berdialog Korea Selatan walau tidak sefasih penggemar lain mereka diluar sana juga melalui konten dan karya-karya mereka saya merasa terhibur ketika sudah menonton atau bahkan mendengar lagu-lagu mereka dengan konten video yang mereka buat, konten video positif yang memberi pesan positif yang bisa saya ambil dan seakan-akan konten-konten video mereka itu adalah obat penenang saya ketika saya sedang tidak baik-baik saja”. **(Wawancara 18 Februari 2025)**

Berdasarkan data hasil penelitian dari informan, maka dapat di analisis bahwa ada manfaat yang dirasakan setiap informan selama mengikuti BTS dan itu tergantung dari pribadi masing-masing penggemarnya.



**d. Selama anda mengikuti dan menggemari BTS, dari manakah anda mengetahui *update* berita tentang mereka?**

Informan R. Bangun mengatakan, “untuk mengetahui berita tentang BTS saya dapat mencarinya lewat *instagram* karena para anggotanya yang juga memiliki akun *instagram* sendiri selain dari akun resmi dari perusahaan yang menaungi mereka”. (Wawancara 15 Januari 2025)

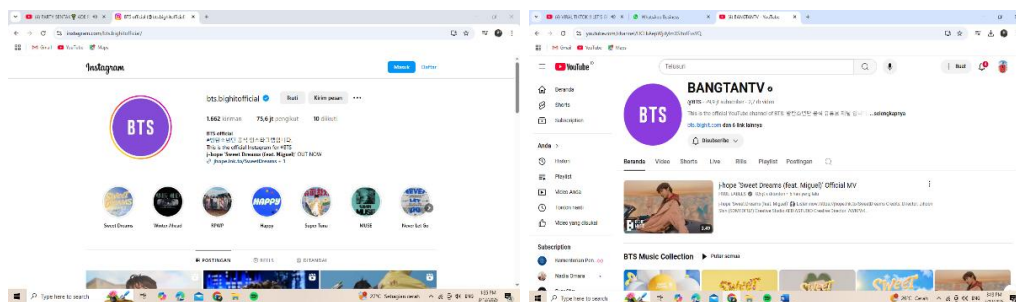
Informan K. Waruwu mengatakan, “untuk mengetahui berita tentang BTS saya dapat mencarinya di *instagram* juga *youtube* yang dibuat oleh perusahaan naungan mereka sebagai akun resmi yang bisa penggemarnya dapatkan”. (Wawancara 15 Januari 2025)

Informan A. Musa mengatakan, “saya mengupdate berita tentang BTS lewat *instagram* baik itu perangnya maupun akun resmi grup mereka dan juga *youtube*”. (Wawancara 22 Januari 2025)

Informan F. Mangindano mengatakan, “saya mengupdate berita BTS dari *instagram* dengan akun resmi dari perusahaan naungan mereka juga sebuah aplikasi khusus K-Pop yaitu *weverse* (aplikasi seluler dan platform web Korea yang dibuat oleh perusahaan hiburan Korea Selatan (*Hybe Corporation*) yang didalamnya para anggota BTS bisa melakukan siaran *live* dengan akun pribadi dan akun resmi perusahaan mereka”. (Wawancara 10 Februari 2025)

Informan B. Paradenti mengatakan, “saya dapat mengupdate berita tentang BTS lewat akun *instagram* anggotanya juga akun resmi dari perusahaan mereka serta lewat *facebook* juga bisa saya cari lewat para penggemar BTS diluar sana”. (Wawancara 18 Februari 2025)

Berdasarkan data hasil penelitian dari informan, dapat di analisis bahwa para penggemarnya dapat mengupdate berita tentang BTS lewat *instagram*, *youtube*, *facebook* dan sebuah aplikasi khusus untuk *K-Pop*.



Gambar 1. Profil akun *Instagram* dan *Youtube* resmi milik BTS (Sumber: Screenshot Maret 2025)

**e. Adakah barang yang anda koleksi atau miliki terkait BTS?**

Informan R. Bangun mengatakan, “saya memiliki *photocard* dan BT21 *plushie* dari karakter yang dibuat BTS, koleksi ini membuat saya merasa dekat dengan mereka juga setidaknya dapat mengobati rindu terhadap mereka”. (Wawancara 15 Januari 2025)

Informan K. Waruwu mengatakan, “saya baru mempunyai *photocard* mereka walaupun begitu saya sedang mengusahakan menabung untuk membeli barang lainnya milik BTS”. (Wawancara 15 Januari 2025)

Informan A. Musa Mengatakan, “saya tidak mengoleksi barang BTS secara intens tapi saya mempunyai satu *sweater* bertemakan foto anggota favorit saya yaitu V yang sering saya pakai setiap keluar juga *photocard* mereka yang saya simpan”. (Wawancara 22 Januari 2025)

Informan F. Mangindano mengatakan, “saya hanya memiliki poster dan *photocard* BTS, saya ingin membeli album mereka tapi masih menabung dari uang jajan saya”. (Wawancara 10 Februari 2025)

Informan B. Paradenti mengatakan, “saya hanya memiliki satu barang koleksi BTS yaitu boneka BT21 mang, karakter favorit saya walaupun begitu saya sangat mendukung dan menggemari karya-karya lainnya dari BTS”. (Wawancara 18 Februari 2025)

Berdasarkan data hasil penelitian dari informan, dapat di analisis bahwa semua informan sudah memiliki barang yang bertemakan BTS walau belum semua terkoleksi karena mungkin faktor ekonomi atau kondisi keuangan mereka apalagi kebanyakan informan adalah mahasiswa.



Gambar 2. Beberapa koleksi barang BTS milik informan (Maret 2025).

## 2. Pembahasan

Studi ini mengkaji pengaruh BTS terhadap kehidupan sosial mahasiswa FISH Universitas Negeri Manado melalui pengamatan dan wawancara dengan penggemar K-Pop yang berasal dari berbagai latar belakang akademis. Penelitian ini melibatkan lima wanita dari berbagai jurusan, seperti Pendidikan Sosiologi, Pendidikan IPS, Geografi, Hukum, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Data dikumpulkan melalui wawancara acak menggunakan pedoman terstruktur untuk menggali pandangan peserta mengenai K-Pop dan BTS secara spesifik. Setiap mahasiswa memberikan pandangan unik dengan perspektif pribadi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di tempat tinggal maupun di kampus, yang mencerminkan latar belakang serta pengalaman yang beragam.

Sebagian besar mahasiswa menemukan BTS melalui rekomendasi teman atau orang terdekat melalui media sosial, khususnya YouTube, Twitter, dan Facebook. Fenomena ini mencerminkan kemajuan cepat teknologi informasi modern dan media sosial di kalangan anak

muda, khususnya mahasiswa di Indonesia. Industri K-Pop menerapkan strategi media sosial yang canggih untuk menarik perhatian audiens, terutama di lingkungan kampus, dengan memanfaatkan teknologi, mengoptimalkan berbagai platform media sosial, menggelar konser secara rutin, serta menciptakan konten eksklusif. Perkembangannya telah merambah platform terbaru seperti Weverse, V Live, Instagram, dan TikTok, sementara YouTube tetap penting dalam mempromosikan video musik K-Pop.

Fenomena K-Pop yang bersifat global telah membawa dampak positif serta negatif di Indonesia. Dampak positifnya mencakup meningkatnya ketertarikan dengan budaya Korea, peningkatan motivasi dan inspirasi dalam belajar, dorongan kreatif, nilai hiburan yang membantu mengurangi stres, serta pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Namun ada juga dampak negatif seperti perilaku konsumtif, misalnya membeli album dan barang-barang mahal, serta fanatisme yang bisa berdampak buruk bagi individu dan orang lain, serta peniruan perilaku yang bisa merugikan yang terlihat dari penampilan idola. Meski ada kekhawatiran ini, K-Pop sebagai fenomena global tetap membawa manfaat bagi pemerintah dan kaum muda, terlihat dari kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam promosi budaya, peningkatan pariwisata, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Percepatan media sosial dalam proses globalisasi telah bertransformasi struktur sosial secara signifikan, memungkinkan orang merasa terhubung meskipun ada jarak fisik dan mempermudah interaksi dengan individu yang tidak dikenal sebelumnya, termasuk idola terkenal. Penelitian ini secara mendalam membahas hubungan parasosial yang terjalin melalui media sosial sebagai cara untuk membangun interaksi dengan idola. Hubungan parasosial merupakan suatu bentuk kedekatan atau keterikatan yang tercipta dengan tokoh media, berdasarkan hubungan emosional yang dirasakan oleh individu terhadap tokoh tersebut. Dinamika ini menunjukkan bagaimana penggemar K-Pop berinteraksi dengan idola mereka sambil membangun relasi pribadi dan mengembangkan rasa kebanggaan dalam komunitas fandom mereka.

Fenomena penggemar K-Pop semakin meningkat bersamaan dengan pertumbuhan budaya Korea melalui berbagai saluran, khususnya media sosial. Penggemar menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kehidupan sehari-hari idola mereka untuk membangun koneksi emosional, yang didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai fandom Army di Twitter. Penelitian menunjukkan bahwa penggemar Army menunjukkan keterikatan emosional dalam hubungan parasosial dengan idola mereka melalui interaksi yang terus menerus meskipun umpan baliknya terbatas. Penggemar secara terbuka mengekspresikan rasa kekaguman mereka melalui unggahan di media sosial pribadi dan sering berbagi preferensi mereka dengan orang-orang di sekitar mereka, yang mencerminkan respons kognitif, emosional, dan perilaku terhadap hubungan mereka dengan idola.

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber dan Talcott Parsons untuk menganalisis perilaku para penggemar. Teori Weber menyoroti tindakan yang didasarkan pada pengalaman dan pemahaman situasi tertentu, sedangkan Parsons menggambarkan tindakan yang dipicu oleh nilai dan norma sosial yang berasal dari sistem sosial, budaya, dan kepribadian individu. Kerangka teori ini menerangkan bagaimana responden melihat diri mereka sebagai penggemar BTS melalui pemahaman mereka terhadap boyband tersebut, dan bagaimana BTS memperkenalkan diri kepada publik, yang akhirnya menarik perhatian orang untuk mengidentifikasi diri mereka sebagai penggemar melalui tindakan sosial yang bersifat rasional, berbasis nilai, emosional, dan tradisional.

Analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan penting antara lagu-lagu BTS dan karakter penggemar, yang mengindikasikan bahwa lagu-lagu ini memberikan dorongan serta motivasi yang baru. Hasil penelitian menyoroti bahwa pembahasan tentang kesehatan mental oleh selebritas atau teladan dapat membantu mengurangi stigma dan mendorong penggemar untuk mencari bantuan. Lagu-lagu BTS mendukung konsep cinta diri dan penerimaan terhadap kekuatan serta kelemahan masing-masing individu, yang diungkapkan oleh grup yang telah berhasil mengatasi banyak tantangan. Generasi muda mendapatkan pengalaman belajar tidak hanya melalui musik, tetapi juga dari teladan positif yang diwakili oleh anggota BTS. Beragam lagu BTS mendorong perkembangan para pemuda, mencakup tema yang meningkatkan rasa percaya diri, refleksi tentang pertumbuhan pribadi, ketekunan untuk masa depan, penyembuhan dari pengalaman buruk masa lalu, dan pembicaraan terbuka mengenai tantangan kesehatan mental, yang pada akhirnya berfungsi sebagai sumber motivasi untuk meningkatkan minat belajar melalui kisah-kisah inspiratif dari para seniman. mental, dan membenci dirinya sendiri, Suga mengungkapkan secara jujur sisi paling terluka dalam dirinya pada usia remaja melalui lirik lagu 'The Last' dan ingin para pendengar maupun penggemarnya (Army) dapat memahami perjuangan masa lalunya. Begitupun lagu 'Blue & Grey' yang ditulis sendiri oleh V BTS, saat menghadapi titik terendah dalam hidupnya hingga tidak ingin melanjutkan karir-nya lagi. (Siti Fatonah, 2022). Lagu juga bisa dijadikan motivasi karena musik K-pop dapat meningkatkan minat belajar. Terlebih lagi, kisah-kisah para artis Kpop yang menjadi idola sangat inspiratif, yang tercermin melalui musik mereka (L. A. Putri dkk, 2020).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan diskusi, terdapat beberapa kesimpulan penting mengenai dampak global BTS dalam kehidupan sosial mahasiswa FISH di Universitas Negeri Manado. Pengaruh motivasi dan inspirasi dari lagu-lagu serta video BTS ternyata sangat berpengaruh dalam kehidupan mahasiswa, terkhusus melalui pesan-pesan positif yang mendukung kesehatan mental, perawatan diri, ketekunan, dan keberanian. Pesan-pesan ini memberikan dorongan bagi mahasiswa penggemar untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sosial maupun pribadi mereka, khususnya di lingkungan FISH Universitas Negeri Manado. Di samping itu, pertukaran budaya yang dihadirkan oleh K-Pop BTS membantu mahasiswa menjalin hubungan sosial yang kuat dengan penggemar lainnya, meningkatkan keterampilan bersosialisasi, memberikan dukungan emosional, serta mengenalkan budaya asing kepada generasi muda dan mahasiswa, sehingga memperluas pandangan mereka dan mengasah minat terhadap bahasa asing.

Fenomena K-Pop, terutama BTS, telah membawa dampak baik dan buruk bagi masyarakat. Dampak positifnya mencakup peningkatan kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam mempromosikan budaya serta pariwisata, yang mendorong ekonomi kreatif untuk memperkuat citra internasional negara. Bagi para remaja dan mahasiswa yang merupakan penggemar K-Pop, khususnya penggemar BTS, mereka dapat berkomunikasi dengan teman sebaya di dalam negeri dan luar negeri melalui komunitas yang berfungsi sebagai tempat bertukar informasi tentang grup idol mereka. Di lingkungan kampus, terutama di kalangan mahasiswa FISH Universitas Negeri Manado, hal ini memberikan pengalaman baru dan persahabatan melalui interaksi di media sosial dan sekaligus mengembangkan kreativitas baik dalam bidang akademis maupun sosial. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti perilaku konsumtif yang melibatkan pembelian album, merchandise, dan barang-barang mahal terkait idola, fanatisme yang mengarah pada kekaguman berlebihan yang bisa berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain, serta perilaku konsumsi alkohol yang dipengaruhi oleh tindakan yang ditiru dari idola mereka, khususnya di lingkungan kampus di kalangan mahasiswa.

## **Daftar Pustaka**

- Annisa, D., & Ridha, N. (2022). Musik Yang Menenangkan Hati: Analisis Terhadap Lagu-Lagu Bts Pada Era Pandemi. In *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* (Vol. 6, Issue 1).
- Deanita Bella. (2023). Pengaruh K-Pop Terhadap Kesehatan Mental Remaja.
- Dian Mutia Fani. (2021). Overthinking Hingga Self-Healing Yang Tersirat dalam Makna Lagu BTS (Bangtan Boys) '00:00 Zera O-Clock'. <https://www.kompasiana.com> / Diakses Tgl. 5-9-2023
- Khairunnisa, Dina. "Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2019).
- Kuswarno, Engkus (2009). *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Widya Padjajaran: Bandung
- Lie, Jung. (2012). What is the K in K-Pop? *South Korean Popular Music, the Culture*, 339- 363
- Mawatdah, Depi. "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam (2022).
- Mediatati, N. (2019). *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)* Volume 1 Nomor 2 Bulan Desember 2019.
- Putri, L. A., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Info, A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja. *E-Journal Uin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Siti Fatonah. (2022). 7 Lagu-lagu BTS Tentang Kesehatan Mental Yang cocok dijadikan Teman Healing. <https://kutub.id/> Diakses Tgl. 5-9-2023
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Yenti, N., M.Si. Ph.D, D. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 122–250. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>.